

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

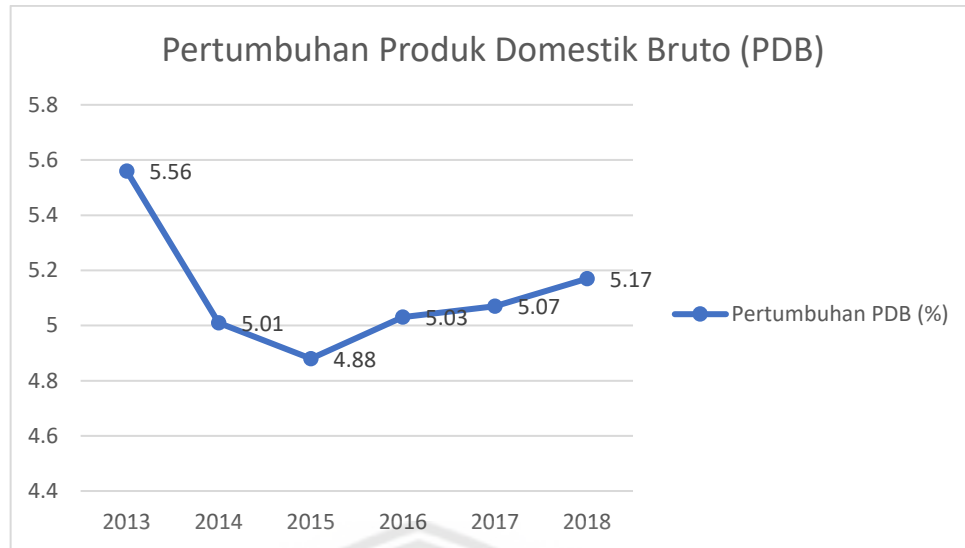
Kondisi Perekonomian suatu negara terus menerus berkembang, Ekonomi merupakan salah satu aspek terpenting dalam suatu negara. Karena dengan ekonomi dapat mempermudah suatu negara dalam melakukan segala aktivitas, dengan adanya aktivitas ekonomi yang di lakukan suatu negara maka akan adanya pertumbuhan ekonomi yang sangat mempengaruhi pembangunan perekonomian di berbagai sektor. Pembangunan ekonomi di Indonesia sendiri memiliki beberapa manfaat antara lain dapat meningkatkan pendapatan nasional suatu negara karena semakin banyaknya perusahaan asing yang masuk ke Indonesia maka akan semakin bertambah pula pajak yang di terima oleh negara, manfaat lain yaitu semakin meningkatnya investor asing ataupun investor dalam negeri untuk menanamkan modalnya, dengan adanya investor maka akan dengan mudah perusahaan dalam negeri mendapatkan suntikan dana dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Pasar modal merupakan salah satu alternatif dalam memperoleh dana dari pihak eksternal, sehingga dengan adanya pasar modal maka akan memberikan akses suatu perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Semakin berkembang suatu usaha maka hal ini akan berdampak terhadap persaingan yang terjadi antar perusahaan. Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan profit dalam menjalankan kegiatan usahanya, dengan profit yang meningkat maka menandakan suatu perusahaan memiliki manajemen perusahaan yang baik sehingga dapat bertahan di tengah-tengah perusahaan kompetitif lainnya.

Secara umum kinerja keuangan perusahaan menjadikan tolak ukur seorang Investor untuk melalukan investasi, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka akan semakin tertariknya investor terhadap perusahaan tersebut dan sebaliknya apabila suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan perusahaan yang buruk maka akan berdampak pula pada investor yang akan menanamkan

modalnya di perusahaan dengan kata lain investor hanya ingin mendapatkan keuntungan terhadap apa yang telah mereka keluarkan dan investor tidak menginginkan adanya kerugian dari apa yang telah mereka keluarkan sehingga kebanyakan dari investor memiliki sifat yang lebih menjauhi resiko atau biasa disebut dengan *risk averter*. Selain itu kebanyakan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik itu merupakan perusahaan yang sudah melakukan *go public* karena untuk melakukan *go public* suatu perusahaan haruslah perusahaan yang memperoleh laba dalam beberapa periode. Salah satu perusahaan yang sudah melakukan *go public* yaitu perusahaan sub sektor perkebunan di Indonesia.

Indonesia memiliki luas wilayah sebesar 1.905 juta km dan Indonesia disebut pula sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduk Indonesia bekerja di bidang pertanian, perkebunan dan bercocok tanam. Salah satu hasil perkebunan yang di hasilkan Indonesia adalah minyak kelapa sawit. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kelapa sawit tersebar di dunia. Sehingga minyak kelapa sawit dijadikan sebagai produk unggulan oleh Indonesia karena mampu bersaing di pasar global dengan jumlah ekspor yang tinggi ke beberapa negara seperti India, Tiongkok, Pakistan, Bangladesh, Amerika Serikat, Belanda, dan masih banyak negara lainnya. Alasan penulis memilih perusahaan sub sektor perkebunan karena perkebunan merupakan salah satu mata pencaharian warga negara Indonesia selain itu *Crude Palm Oil* (CPO) menjadi salah satu produk olahan yang memiliki nilai ekonomis sehingga mampu memberikan kontribusinya terhadap pendapatan nasional yang di gambarkan pada pertumbuhan Produk domestik bruto (PDB) Indonesia Tahun 2013-2018 di bawah ini.



Gambar 1.1 Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB)

Sumber : Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa Produk domestik Bruto (PDB) mengalami fluktuatif di tahun 2013-2018. kemudian penurunan Produk Domestik Bruto (PDB) terendah terjadi di tahun 2015, dari tahun 2013-2015 Produk domestik Bruto berturut-turut mengalami penurunan dan selama tiga tahun terakhir dari tahun 2016-2018 mengalami peningkatan. Dengan peningkatan produk domestik bruto (PDB) memberikan citra yang positif terhadap beberapa perusahaan yang telah dapat berkontribusi terhadap produk domestic bruto (PDB) menurut Badan pusat statistik (BPS) menyatakan bahwa sektor pertanian menjadi penyumbang produk domestik bruto (PDB) terbesar kedua yaitu sebesar 13,26% setelah Industri pengelolaan sebesar 20,27% kemudian di ikuti dengan sektor lain seperti sektor Industri tekstil, sebesar 7,53% sektor perdagangan sebesar 13,12 % dan juga sektor pertambangan sebesar 8,03%

Indonesia menjadi negara pengekspor terbesar minya kelapa sawit seperti yang terjadi di tahun 2017 yang menunjukkan bahwa *Crude Palm Oil* (CPO) mengalami peningkatan menjadi 7,16 juta ton di bandingkan tahun tahun sebelumnya. dan terjadi penurunan di tahun 2018 menjadi 6,56 juta ton sedangkan tercatat nilai *Crude Palm Oil* (CPO) mengalami penurunan dari US\$ 714,3 per metrik ton menjadi US\$ 595,5 per metrik ton. terjadinya penurunan disebabkan oleh berbagai macam faktor salah satu isu yang sedang marak yaitu adanya kampanye negatif

yang di lakukan oleh LSM/NGO yang di lakukan luar negeri (Amerika Serikat) kampanye negatif ini selalu di kaitkan dengan kebakaran hutan yang terjadi di Indonesia sehingga produk minyak kelapa sawit ini dianggap produk yang tidak ramah lingkungan hal ini di nyatakan berdasarkan hasil *Notice of Data Availability* (NODA) melalui lembaga *US Enviromental Proctection Agency* (USEPA) yang menjelaskan bahwa produksi kelapa sawit dari Indonesia tidak memenuhi kriteria produk yang ramah lingkungan karena *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia tidak memenuhi ketentuan 20% batas dalam pengurangan emisi gas rumah kaca di produk *biodiesel* dan *renewable diesel*. selain lingkungan kampanye mulai mengkaitkan dengan hak asasi manusia seperti *child labour* dan perampasan hak masyarakat adat.

Dampak adanya kampanye negatif luar negeri ini secara tidak langsung mempengaruhi negara negara lain dalam kegiatan ekspor dari beberapa negara. Hal ini pula berimbas terhadap harga saham dari beberapa emiten yang mengelola minyak kelapa sawit *Crude Palm Oil* (CPO) yang ikut mengalami penurunan. Harga saham dapat di pengaruhi oleh beberapa rasio fundamental di dalam kinerja keuangan suatu perusahaan, hal ini dapat terlihat dari tabel perbandingan rasio fundamental dengan harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2018.

Tabel 1.1 Rata-Rata NPM, DER, TATO, EPS dan Harga saham Sub Sektor Perkebunan.

TAHUN	NPM	DER	TATO	EPS	HARGA SAHAM
2013	0,62	4,50	2,39	372,00	3.454
2014	0,78	3,87	2,53	714,00	4.676
2015	0,57	5,42	2,39	314,00	5.672
2016	0,61	5,10	2,53	440,00	5.920
2017	0,61	4,71	2,02	443,00	6.171
2018	0,23	5,91	1,61	157,00	5.453

Sumber: Laporan keuangan yang sudah diolah

Berdasarkan Data diatas menunjukkan adanya fenomena gap di tahun 2015 hal ini dapat terlihat *Net profit margin* (NPM) mengalami penurunan akan tetapi Harga saham meningkat, kemudian *Debt to equity ratio* (DER) mengalami peningkatan akan tetapi harga saham ikut meningkat. Selanjutnya *total asset turnover* (TATO) di tahun 2015 mengalami penurunan akan tetapi harga saham meningkat dan *Earning per share* (EPS) mengalami penurunan tetapi harga saham mengalami peningkatan. Kenyataan dalam data tabel tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Hery, 2016) bahwa apabila semakin tinggi margin laba bersih atau *Net Profit margin* maka semakin tinggi pula laba bersih yang di hasilkan dari penjualan bersih. Sehingga hal ini akan semakin meningkat nya minat investor terhadap harga saham perusahaan. *Debt to Equity Ratio* pula menurut teori menjelaskan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin kecilnya modal pemilik yang di jadikan sebagai jaminan utang, dan semakin besar *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin besar modal pemilik yang di jadikan sebagai jaminan utang hal ini akan berdampak terhadap minat Investor dalam membeli saham suatu perusahaan. Kemudian *total asset turnover* yang rendah menandakan bahwa perusahaan memiliki kelebihan aktiva dimana hal ini menjelaskan bawah perusahaan belum memanfaatkan total aktiva dalam memaksimalkan penjualan perusahaan dan semakin tinggi *Earning per share* maka semakin baik untuk perusahaan karena calon investor potensial akan mengukur rasio *Earning per share* untuk dapat menetapkan keputusan dalam investasi di berbagai alternatif yang ada.

Kemudian dalam penelitian ini terjadi Inkonsistensi terhadap rasio keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham antara lain penelitian yang dilakukan oleh (Panuntas, Nazar, & Zutilisna, 2018) di dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham perusahaan *property* dan *Rel Estate* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia 2013-2016 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Net profit margin* dan *Earning Per share* berpengaruh terhadap harga saham sedangkan *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham dan secara simultan *Net profit margin*, *Return on Equity* dan *Earning Per share* berpengaruh Bersama sama terhadap harga saham.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Nugraha & Sudaryanto, 2016) dengan judul penelitian Analisis pengaruh *Devidend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Total Asset Turnover* terhadap Harga saham pada perusahaan Industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *Devidend Payout Ratio* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* memiliki hubungan negatif berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, *Return on Equity* memiliki hubungan positif berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, *Total Asset Turnover* memiliki hubungan negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan secara simultan *Devidend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh secara Bersama-sama terhadap harga saham. Dan penelitian lain pula dilakukan oleh (Megawati & Roza Linda, 2013) dengan judul penelitian pengaruh *Earning Per Share*, *Devidend Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang go public di Bursa efek Indonesia hasil penelitian ini menjelaskan secara parsial bahwa *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sedangkan *Devidend Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan *Earning Per Share*, *Devidend Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sehingga dari uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* (NPM), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO), *EARNING PER SHARE* (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2018.**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh *Net profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Sub sektor Perkebunan Periode 2013-2018 ?
2. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Sub sektor Perkebunan Periode 2013-2018 ?
3. Apakah terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Harga Saham Sub sektor Perkebunan Periode 2013-2018 ?
4. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Sub sektor Perkebunan Periode 2013-2018 ?
5. Apakah terdapat pengaruh *Net profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) Secara Simultan terhadap Harga Saham Sub Sektor Perkebunan Periode 2013-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap harga Saham Sub Sektor Perkebunan Periode 2013-2018
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap harga Saham Sub Sektor Perkebunan Periode 2013-2018
3. Untuk mengetahui Pengaruh *total asset Turnover* (TATO) Terhadap harga Saham Sub Sektor Perkebunan Periode 2013-2018
4. Untuk mengetahui Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap harga Saham Sub Sektor Perkebunan Periode 2013-2018
5. Untuk mengetahui Pengaruh *Net profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) Secara Simultan terhadap Harga Saham Sub Sektor Perkebunan Periode 2013-2018

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan secara terperinci, manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi penulis
Penelitian ini diharapkan dapat lebih menambah ilmu pengetahuan tentang ilmu yang di terapkan dalam penelitian ini.
2. Bagi Akademisi
Diharapkan berguna sebagai referensi dan studi bagi Akademisi yang mungkin akan bisa menambahkan pemikiran-pemikiran yang terdapat dalam pembahasan.
3. Bagi perusahaan
Dapat memberikan masukan dan saran atau informasi baru terhadap manajemen perusahaan khususnya bagian *financial management*.
4. Bagi Investor
Dapat memberikan Informasi mengenai rasio-rasio apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham sehingga ketika investor hendak membeli saham di perusahaan maka investor dapat melihat rasio rasio di dalam penelitian ini untuk di jadikan salah satu pertimbangan.

1.5 Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti hanya memiliki kemampuan yang terbatas sehingga ruang lingkup hanya ada beberapa masalah yang peneliti fokuskan. Beberapa batasan masalah tersebut sebagai berikut :

- a) Laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.
- b) Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu harga saham dan variabel Independen *Net profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Earning Per Share (EPS)*..
- c) Menggunakan rasio keuangan *Net profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity ratio (DER)*, *Total Asset turnover (TATO)* dan *Earning Per Share (EPS)*.
- d) Laporan Keuangan Yang sudah Teraudit.

- e) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- f) Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahunan berturut-turut dari tahun 2013-2018.
- g) Perusahaan yang memiliki laporan keuangan positif atau tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian yaitu tahun 2013-2018.
- h) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
- i) Perusahaan yang tidak terkena *suspend* saham dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab yaitu : Bab 1 Pendahuluan, Bab 2 Tinjauan Pustaka, Bab 3 Metode Penelitian, Bab 4 Analisis dan pembahasan, Bab 5 Kesimpulan dan Implikasi Manajerial. Untuk masing-masing dari setiap bagian bab adalah sebagai berikut :

BAB 1 Pendahuluan.

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang, Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan Batasan masalah.

BAB 2 Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini menjelaskan tentang literatur yang mendasari topik penelitian dan model Konseptual

BAB 3 Metodologi Penelitian

Di dalam bab ini menjelaskan tentang Desain penelitian, Tahapan penelitian, model konseptual penelitian, Operasional variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel dan metode analisis data.

BAB 4 Analisis dan pembahasan

Di dalam bab ini menguraikan tentang profil organisasi, hasil analisis data, pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 Penutup

Bab ini menjelaskan uraian tentang kesimpulan dan implikasi manajerial.